

Indahnya kebersamaan dengan *salat* berjamaah sangat penting untuk kita ketahui, entah yang bersifat spontanitas maupun ilmiah. Kita dari semenjak Tk telah diajarkan bagaimana agar kita *istiqamah* melaksanakan shalat berjamaah.

Pada artikel yang satu ini, kami suguhkan rangkuman indahya kebersamaan dengan *salat* berjamaah. Disini menemukan banyak informasi yang terdapat pada buku Kemendikbud RI keluaran resmi dan pemerintah.

1. Renungkanlah

Masjid merupakan tempat beribadah umat Islam. Di masjid mereka saling berdekatan, bertatapan, berjabat tangan, bersapa, dan berpautan hati demi mewujudkan semangat ukhuwah (menjalin persatuan).

Rasa persatuan yang paling indah adalah persatuan dan kebersamaan orang yang *salat* berjamaah. *Salat* dipimpin satu imam, sama-sama bermunajat hanya kepada Allah Swt., membaca kitab suci yang satu, dan menghadap ke *kiblat* yang sama.

2. Ayo Salat Berjamaah!

Salat berjamaah adalah *salat* yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang dari mereka menjadi *imam*, sedangkan yang lainnya menjadi makmum.

Salat lima waktu yang kita lakukan sangat diutamakan untuk dikerjakan secara berjamaah, bukan sendiri-sendiri (*munfarid*). Hukum *salat* wajib berjamaah adalah *sunnah muakkadah*, yaitu *sunnah* yang sangat dianjurkan. Bahkan, sebagian ulama mengatakan hukum *salat* berjamaah adalah *fardu kifayah*.

Keutamaan *salat* berjamaah bila dibandingkan ialat *munfarid* adalah dilipatkan 27 derajat. *Hadis* Rasulullah saw.:

“Dari Ibnu Umar r.a., Rasulullah saw. bersabda, “salat berjamaah lebih utama dibandingkan salat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

Keistimewaan lain bagi orang yang rajin *salat* berjamaah adalah akan dibebaskan oleh Allah

Sw. dari api neraka. Perhatikan keterangan dari *hadis* berikut ini.

“Dari Anas bin Malik r.a., dari Nabi Muhammad saw., sesungguhnya beliau bersabda: “Barangsiapa salat di masjid dengan berjamaah selama empat puluh malam, dan tidak pernah tertinggal pada rakaat pertama dari salat Isya, maka Allah akan membebaskan baginya dari api neraka.” (H.R. Ibnu Majah).

a. Syarat Sah Salat Berjamaah

Salat berjamaah sah apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

1. ada imam.
2. makmum berniat untuk mengikuti imam.
3. *salat* dikerjakan dalam satu majelis.
4. *salat* makmum sesuai dengan *salat* -nya imam.

Untuk menjadi imam ada syarat tersendiri. Syarat yang dimaksud adalah :

1. Mengetahui syarat dan rukun *salat* , serta perkara yang membatalkan *salat* .
2. Fasih dalam membaca ayat-ayat *al-Qur'an*,
3. Paling luas wawasan agamanya dibandingkan yang lain,
4. Berakal sehat,
5. Ballig,
6. Berdiri pada posisi paling depan,
7. Seorang laki-laki (perempuan juga boleh jadi imam kalau makmumnya perempuan semua), dan
8. Tidak sedang bermakmum kepada orang lain.

Sedangkan syarat-syarat menjadi makmum adalah seperti berikut.

1. Makmum berniat mengikuti imam,
2. Mengetahui gerakan *salat* imam,
3. Berada dalam satu tempat dengan imam,
4. Posisinya di belakang imam, dan
5. Hendaklah *salat* makmum sesuai dengan *salat* imam, misalnya imam *salat Asar* makmum juga *salat Asar*

b. Makmum *Masbuq*

Makmum adalah makmum yang tidak sempat membaca surat *al-Fatihah* bersama imam di rakaat pertama. Lawan katanya adalah *makmum muwafiq*, yakni makmum yang dapat mengikuti seluruh rangkaian *salat* berjamaah bersama imam.

Ilustrasi 1

Pada saat makmum datang untuk berjamaah *salat Asar*, imam masih berdiri pada rakaat pertama. Makmum berniat, *takbiratul ihram*, dan membaca *al-Fatihah*. Namun, sebelum selesai membaca *al-Fatihah* imam rukuk, maka dalam keadaan ini makmum harus segera rukuk mengikuti imam tanpa harus menyelesaikan bacaan *al-Fatihah*. Makmum semacam ini masih dinyatakan mendapatkan seluruh rakaat bersama imam. Jadi, pada saat imam menutup *salat* dengan salam, makmum tersebut ikut *salam*.

Ilustrasi 2

Pada saat makmum datang untuk berjamaah *salat Asar*, imam sedang rukuk untuk rakaat pertama. Makmum berniat, *takbiratul ihram*, dan membaca *al-Fatihah* meskipun hanya satu ayat. Lalu, makmum segera rukuk mengikuti imam tanpa harus menyelesaikan bacaan *al-Fatihah*. Makmum semacam ini masih dinyatakan mendapatkan seluruh rakaat bersama imam. Jadi, pada saat imam menutup *salat* dengan salam, makmum tersebut ikut *salam*.

Ilustrasi 3

Pada saat makmum datang untuk berjamaah i mam sedang *i'tidal* atau sujud untuk rakaat pertama. Makmum berniat, *takbiratul ihram*, dan langsung *i'tidal* atau sujud bersama imam. Pada saat imam menutup *salat* dengan *salam*, makmum berdiri lagi untuk menambah kekurangan rakaat yang belum selesai.

c. Halangan *Salat Berjamaah*

Salat berjamaah dapat ditinggalkan, kemudian melakukan *salat* sendirian (munfarid).

Faktor yang menjadi halangan itu adalah:

1. Hujan yang mengakibatkan susah menuju ke tempat *salat* berjamaah,
2. Angin kencang yang sangat membahayakan,
3. Sakit yang mengakibatkan susah berjalan menuju ke tempat *salat* berjamaah,

4. Sangat ingin buang air besar atau buang air kecil, dan
5. Karena baru makan makanan yang baunya sukar dihilangkan, seperti bawang, petai dan jengkol.

d. Tata Cara *Salat* Berjamaah

Praktik *salat* wajib berjamaah adalah sebagai berikut.

1. *Salat* berjamaah diawali dengan *azan* dan *iqamah*, tetapi kalau tidak memungkinkan cukup dengan *iqamah* saja.
2. Barisan *salat* (*saf*) di belakang imam diisi oleh jamaah laki-laki, sementara jamaah perempuan berada di belakangnya.
3. Di dalam melaksanakan *salat* berjamaah seorang imam membaca bacaan *salat* ada yang nyaring (*jahr*) dan ada yang dilirihkan (*sir*). Bacaan yang dinyaringkan adalah:
 - Bacaan *takbiratul ikhram*, *takbir intiqal*, *tasmi'*, dan *salam*;
 - Bacaan *al-Fatihah* dan ayat-ayat *al-Qur'an* pada dua rakaat pertama *salat Magrib*, *Isya*, dan *Subuh*. Begitu juga dengan *salat Jumat*, *gerhana*, *istisqa*, *'idain* (dua hari raya), *Tarawih* dan *Witir*;
 - Bacaan amin bagi imam dan makmum setelah imam selesai membaca *al-fatihah* yang dinyaringkan.
4. Makmum harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahului gerakan imam;
5. Setelah salam, imam membaca *zikir* dan *doa* bersama-sama dengan makmum atau membacanya sendiri-sendiri.

e. Pembiasaan *Salat* Berjamaah

Perbandingan pahala antara *salat* sendirian dan dengan *salat* berjamaah, yaitu satu berbanding 27 derajat. Hal ini karena *salat* berjamaah memiliki keutamaan, yaitu:

1. menjalin silaturahmi antarsesama;
2. mengajarkan hidup disiplin, saling mencintai, dan menghargai;
3. menjaga persatuan, kesatuan, dan kebersamaan;
4. menahan dari kemauan sendiri (*egois*);
5. mengajarkan kepatuhan seorang muslim kepada pemimpinnya.

Sikap kecintaan kepada *salat* berjamaah dapat diwujudkan melalui perilaku sebagai berikut.

1. Ketika masuk waktu *salat* segera menuju ke masjid dan mengumandangkan atau mendengarkan .
2. Ketika mendengar *azan* segera menuju masjid.
3. Mengajak teman-temannya untuk *salat* berjamaah.
4. Suka menjalin tali silaturahmi antara sesama di masjid.
5. Senang mendatangi *majelis taklim* untuk menuntut ilmu agama.
6. Tidak suka membeda-bedakan status sosial seseorang, karena kedudukannya sama di hadapan Allah Swt.
7. Bersikap demokratis, taat kepada pimpinan selama tidak melakukan kesalahan. Apabila pimpinan salah kita wajib mengingatkan ke jalan yang benar, termasuk di dalam taat kepada kedua orang tua dan guru.
8. Menjaga persatuan, kesatuan, dan bersikap demokratis.

Daftar Pustaka

Ahsan Muhamad, Sumiyati, & Mustahdi. 2017. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.